

PENGARUH VIDEO ANIMASI PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 SAAT BERIBADAH DI DESA PENIWEN

Ananta Baru Wijaya

Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya

ananta.baru.wijaya-2020@fkp.unair.ac.id

Makhfudli

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya

makhfudli@fkp.unair.ac.id

Erna Dwi Wahyuni

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya

erna-d-w@fkp.unair.ac.id

Abstrak

Penerapan protokol kesehatan saat beribadah di masa pandemi wajib dilakukan, namun masih ditemukan masyarakat yang tidak patuh terhadap hal tersebut saat beribadah, sehingga diperlukan upaya salah satunya pemberian informasi dengan media video animasi protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 pada kelompok kontrol dan perlakuan. Rancangan penelitian ini Quasi eksperimen. Populasi penelitian jemaat Peniwen dan jemaat Ringin Pitu sebanyak 350 jemaat. Besar sampel 100 responden terbagi dalam 50 kelompok perlakuan dan 50 kelompok kontrol menggunakan accidental sampling. Variabel independen adalah video animasi protokol kesehatan di gereja. Variabel dependen adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19. Data meliputi karakteristik responden, data demografi, pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kuesioner. Analisis menggunakan uji statistik Mann Whitney Test dan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian terdapat perbedaan pada intervensi video animasi protokol kesehatan menggunakan analisis Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel pengetahuan ($p=0,000$), variabel sikap ($p=1,000$), dan variabel tindakan ($p=0,000$), sedangkan hasil penelitian video animasi protokol kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 menggunakan analisis Mann Whitney Test pada variabel pengetahuan ($p=0,000$), variabel sikap ($p=0,000$), dan variabel tindakan ($p=0,000$). Intervensi video animasi protokol kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan jemaat dalam pencegahan COVID-19. Penyuluhan pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19 dapat membuat responden memahami pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Protokol Kesehatan, COVID-19, Video Animasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Abstract

The application of health protocols when worshipping during a pandemic is mandatory, but there are still people who do not comply with this during worship, so efforts are needed, one of which is providing information through the media of health protocol animation videos. The purpose of this study was to analyze the knowledge, attitudes and actions of the congregation in preventing transmission of COVID-19 in the control and treatment groups. The design of this research is quasi experiment. The research population of the Peniwen and Ringin Pitu congregations is 350 congregations. The sample size of 100 respondents was divided into 50 treatment groups and 50 control groups using accidental sampling. The independent variable is an animated video of health protocols in the church. The dependent variable is the

congregation's knowledge, attitudes, and actions in preventing the transmission of COVID-19. The data includes the characteristics of the respondents, demographic data, knowledge, attitudes, and actions with the questionnaire. Analysis used the Mann Whitney Test and Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that there were differences in the intervention of the health protocol animation video using the Wilcoxon Signed Rank Test analysis on the knowledge variable ($p=0.000$), attitude variable ($p=1.000$), and action variable ($p=0.000$), while the research results of the health protocol animation video increased congregational knowledge, attitudes and actions in preventing the spread of COVID-19 using the Mann Whitney Test analysis on the knowledge variable ($p=0.000$), attitude variable ($p=0.000$), and action variable ($p=0.000$). Intervention of health protocol animation videos can influence knowledge, attitudes and actions of congregations in preventing COVID-19. Counseling on health education on preventing the transmission of COVID-19 can make respondents understand health education. Keywords: Health Protocols, COVID-19, Animated Videos, Knowledge, Attitudes, Actions

PENDAHULUAN

Perilaku pencegahan COVID-19 saat beribadah tentang wajibnya menerapkan protokol kesehatan seperti harus memakai masker, mencuci tangan dan hindari kontak fisik, tetapi faktanya masih terdapat yang belum mematuhi dengan percaya akan perlindungan Tuhan. Perilaku pencegahan COVID-19 saat beribadah yang belum benar-benar dilakukan, perlu dilakukan penelitian dikarenakan apa yang diinginkan pendeta, majelis dan satgas gereja belum sesuai, sedangkan pendeta, majelis dan satgas gereja sangat memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat dalam mengusung misi untuk kebaikan bersama.¹ Upaya/antisipatif potensi penyebaran COVID-19 seperti pendeta yang sudah memperingatkan selalu patuhi protokol kesehatan sebelum dan sesudah khotbah, gereja juga menyiapkan satgas guna menjaga protokol kesehatan dari jemaat, selain itu juga bisa dengan melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan, penyuluhan membutuhkan suatu media untuk kelancaran tercapainya tujuan.

Niruri telah melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat terkait protokol kesehatan di Punggawan, Banjarsari Surakarta menemukan subjek sebanyak 54 orang dari 58 kuesioner yang kembali pada peneliti, diketahui responden yang masuk dalam kategori patuh (51,85%) lebih besar dibandingkan yang tidak patuh (48,15%). Istikomah mendapatkan subjek penelitian pada kepala keluarga di wilayah RT 2/ RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 102 responden dimana mendapatkan hasil masyarakat dalam menjalankan 5 M hampir seluruhnya kurang patuh yaitu, menggunakan masker 86.3 %, mencuci tangan 84.3 %, menjaga jarak 82.4 %, menghindari kerumunan 92.2 %, menjaga mobilisasi 87.3 %.² Dari hasil studi pendahuluan di Desa Peniwen guna mencegah tersebarnya COVID-19 di gereja juga menerapkan 2 kali shift ibadah pagi dan siang yang maksimal dihadiri oleh 80 jemaat/shiftnya, didapatkan 20 jemaat yang tidak menjaga jarak selama beribadah, 4 jemaat tidak memakai

¹ I. Damayanti, "KWI: Kapasitas Peribadatan Natal di Gereja Hanya 40 Persen," *Republika.co.id*, 2021, <https://www.republika.co.id/berita/r3ihyt430/kwi-kapasitas-peribadatan-natal-di-gereja-hanya-40-persen>.

² Istikomah, "Gambaran Perilaku Masyarakat Madura Dalam Kepatuhan Menerapkan 5m Di Masa Adaptasi Baru (Studi Di Wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan)" (undergraduate, STIKes Ngudia Husada Madura, 2021), <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/959/>.

masker. Gereja juga menyiapkan satgas COVID-19 untuk memberikan semprotan cairan hand sanitizer dan cek suhu, tetapi masih terdapat jemaat yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat beribadah seperti tidak membawa masker dan tidak menjaga jarak dengan alasan lupa dan merasa bodo amat. Dampak ketika protokol kesehatan tidak diterapkan yaitu semakin naiknya kasus COVID-19.³

Melihat masyarakat yang masih tetap melanggar protokol kesehatan saat beribadah, harus segera dilakukan pencegahan atau perubahan supaya menekan angka kasus COVID-19. Salah satunya adalah dengan menggunakan media video yang mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran untuk memvisualisasikan informasi tertentu, sehingga upaya penyampaian informasi ini lebih efektif dan dengan adanya media video ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat umum. Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang.⁴ Video berperan sangat aktif sebagai metode pembelajaran yang tepat dan jelas dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan diantara berbagai media pembelajaran yang ada. Video animasi yang berisi tentang poin-poin protokol kesehatan yang harus diterapkan ketika akan beribadah meliputi, beribadah dalam kondisi sehat tidak flu, tidak batuk ataupun demam, memakai masker selama beribadah, mencuci tangan dengan sabun, membawa hand sanitizer, hindari kontak fisik, hindari menyentuh area wajah, tetap menjaga jarak minimal 1 meter dan tidak memiliki penyakit komorbid seperti penyakit jantung, paru-paru, tekanan darah tinggi dan diabetes melitus (kencing manis).⁵ Berdasarkan hal ini, penulis berharap bisa merubah pengetahuan, sikap dan tindakan jemaat yang sebelumnya tidak bisa menerapkan protokol kesehatan menjadi berubah dalam pencegahan tersebarnya COVID-19 dan dapat meningkatkan pemahaman yang akurat. Nazmi menjelaskan ketika peneliti melakukan intervensi kepada kaum milenial dengan menggunakan video animasi merupakan hal yang tepat karena unik dan menarik.⁶

³ Nicholas Ryan Aditya, "Dokter: Kepatuhan Protokol Kesehatan Punya Dampak Sangat Besar Terhadap Penurunan Kasus," Kompas.com, 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/18/13184681/dokter-kepatuhan-protokol-kesehatan-punya-dampak-sangat-besar-terhadap?page=all>.

⁴ Siti Aisah, Suhartini Ismail, dan Ani Margawati, "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review," *Jurnal Perawat Indonesia* 5, no. 1 (2021).

⁵ Shintiya Novita Sinurat, "Pengaruh Media Video Animasi Dan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Tahun," 2021, 1–157.

⁶ M. Nazmi, "Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung," *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan quasi experiment. Populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat Desa Peniwen tepatnya yang melakukan ibadah di GKJW Ringin Pitu maupun GKJW Peniwen dengan populasi 350 jemaat. Data dari satgas COVID-19 rata-rata dalam beribadah di GKJW jemaat Ringin Pitu maupun GKJW Peniwen, didapatkan populasi berjumlah 350 orang dan didapat besar sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah 50 kelompok perlakuan dan 50 kelompok kontrol, sehingga jumlah besar sampel penelitian ini adalah 100 responden yang sinkron dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

A. Kriteria Inklusi yang digunakan adalah:

1. Responden wajib memenuhi syarat penduduk usia 20 tahun-60 tahun
2. Bisa membaca dan menulis.

B. Kriteria Eksklusi yang digunakan adalah:

1. Kondisi sakit (flu, batuk ataupun demam)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling. Sampel penelitian yang merupakan jemaat yang melakukan ibadah di GKJW Ringin Pitu maupun di GKJW Peniwen. penelitian ini menggunakan Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi yang diadopsi dari dari Penelitian Gunawan, Yanti, dan Sumber dari BPS RI.^{7,8,9} Kuesioner yang diberikan kepada responden, antara lain: Kuesioner status demografi, Kuesioner pengetahuan responden dalam pencegahan penularan COVID-19, Kuesioner sikap responden dalam pencegahan penularan COVID-19, Kuesioner tindakan responden dalam pencegahan penularan COVID-19. Lokasi penelitian adalah di Desa Peniwen Dusun Ringin Pitu di GKJW Ringin Pitu dan Dusun Kampung Tengah di GKJW Peniwen. Waktu penelitian ini adalah bulan 30 Januari- 6 Februari 2022. Proses pengambilan data peneliti akan memberikan kuesioner *pre test* dan *post test* kepada kelompok kontrol sedangkan untuk kelompok perlakuan peneliti akan memberikan kuesioner *pre test*, penyuluhan video animasi protokol kesehatan dan dilanjutkan *post test*. Jumlah pertanyaan kuesioner pengetahuan 10 item, sikap 10 item dan tindakan 10 item. Pengisian kuesioner *pre test* dan *post test* maksimal 10 menit, untuk penyuluhan video animasi 20

⁷ Susilawati Gunawan, Iis Sinsin, dan Andri Yan Prima Zani, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020," *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>.

⁸ Budi Yanti dkk., "Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia," *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8, no. 2 (2020): 4, <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.

⁹ Badan Pusat Statistik, "Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi," *BPS RI* (blog), 2020, <https://tinyurl.com/kuesioner-BPS>.

menit dan durasi video animasi protokol kesehatan 11 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Penelitian Pengaruh Video Animasi Protokol Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Saat Beribadah Di Desa Peniwen tahun 2022.

Karakteristik	Kategori	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		Σ	%	Σ	%
Umur	Remaja 21-25 Tahun	8	16%	8	16%
	Dewasa 26-45 Tahun	18	36%	35	70%
	Pra Lansia 46-58 Tahun	24	48%	7	14%
	Total	50	100%	50	100%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	17	34%	19	38%
	Perempuan	33	66%	31	62%
	Total	50	100%	50	100%
Pendidikan Terakhir	SD	20	40%	5	10%
	SMP	7	14%	4	8%
	SMA	8	16%	35	70%
	D3	0	0%	2	4%
	S1	2	4%	4	8%
	Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui minoritas usia responden pada kelompok kontrol adalah Remaja 21-25 tahun sebanyak 16% (8 responden) dan mayoritas Pra Lansia 46-58 tahun sebanyak 48% (24 responden). Usia responden pada kelompok perlakuan mayoritas adalah Dewasa 26-45 tahun sebanyak 70% (35 responden) dan minoritas Pra Lansia 46-58 tahun sebanyak 14% (7 responden). Berdasarkan jenis kelamin diketahui kelompok kontrol berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34% (17 responden) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 66% (33 responden), sedangkan kelompok perlakuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38% (19 responden) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 62% (31 responden). Data pendidikan terakhir pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 60% (30 responden), dan minoritas berpendidikan terakhir S1 sebanyak 4% (2 responden), sedangkan pendidikan terakhir pada kelompok perlakuan mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 70% (35 responden), dan minoritas berpendidikan terakhir D3 sebanyak 4% (2 responden).

B. Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pada Jemaat Peniwen Dan Jemaat Ringin Pitu 30 Januari-6 Februari 2022.

Kategori	<i>Pre test</i>				<i>Post test</i>			
	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan Baik	32	64%	39	78%	37	66%	50	100%
Pengetahuan Cukup	18	36%	11	22%	13	34%	0	0%
Pengetahuan Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%
Homogenitas	p=0,340				p=1,000			

Berdasarkan tabel 2 hasil *pre test* variabel pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan uji homogenitas diatas diketahui bahwa data distribusi penelitian termasuk data homogen dikarenakan nilai $p=0,340$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data homogen. Hasil *post test* didapatkan data homogen dikarenakan nilai $p=1,000$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data homogen. Data distribusi *pre test* variabel pengetahuan kelompok kontrol yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (64%), pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (36%), sedangkan data distribusi *pre test* kelompok perlakuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 (78%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (22%). Data distribusi *post test* pengetahuan kelompok kontrol yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (74%), pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26%), sedangkan data distribusi *post test* kelompok perlakuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan Jemaat Peniwen dan Jemaat Ringin Pitu 30 Januari-6 Februari 2022.

Kategori	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan Baik	39	88%	50	100%	32	64%	37	74%
Pengetahuan Cukup	11	22%	0	0%	18	36%	13	26%
Pengetahuan Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	p=0,000				p=0,796			
<i>Mann Whitney Test</i>	p=0,000							

Berdasarkan tabel 3 hasil data *post test* pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Mann Whitney Test* pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok. Hasil distribusi data menunjukkan perbedaan hasil data *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan adalah sebesar $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh intervensi video animasi protokol kesehatan di gereja dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil data *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan”. Hasil data *pre test* dan *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel distribusi data menunjukkan hasil data *pre test* dan *post test* pengetahuan pada kelompok perlakuan adalah sebesar $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan meningkatkan pengetahuan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test* pengetahuan pada kelompok perlakuan”. Hasil data *pre test* dan *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel distribusi data menunjukkan hasil data *pre test* dan *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol adalah sebesar $p=0,796$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan tidak meningkatkan pengetahuan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol.”

C. Sikap Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Pada Kelompok Kontrol Jemaat Peniwen dan Jemaat Ringin Pitu 30 Januari-6 Februari 2022.

Kategori	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sikap Baik	39	78%	42	84%	44	88%	50	100%
Sikap Cukup	11	22%	8	16%	6	12%	0	0%
Sikap Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%
Homogenitas	p=0,253				p=0,010			

Berdasarkan tabel 4 hasil *pre test* sikap pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diatas diketahui bahwa data distribusi penelitian pada kelompok perlakuan dan kontrol termasuk data homogen dikarenakan nilai $p=0,253$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang sama. Hasil *post test* sikap pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diatas diketahui bahwa data distribusi penelitian pada kelompok perlakuan dan kontrol termasuk data tidak homogen dikarenakan nilai $p=0,010$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang sama. Hasil *pre test* sikap kelompok kontrol yang memiliki sikap baik sebanyak 39 responden (78%), sikap cukup sebanyak 11 responden (22%), sedangkan data distribusi *pre test* kelompok perlakuan yang memiliki sikap baik sebanyak 42 (84%), sikap cukup sebanyak 8 responden (16%). Hasil *post test* sikap kelompok kontrol yang memiliki sikap baik sebanyak 44 responden (88%), sikap cukup sebanyak 6 responden (12%), sedangkan data distribusi *post test* kelompok perlakuan yang memiliki sikap baik sebanyak 50 (100%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan Jemaat Peniwen Dan Jemaat Ringin Pitu 30 Januari-6 Februari 2022

Kategori	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sikap Baik	42	84%	50	100%	39	88%	44	88%
Sikap Cukup	8	16%	0	0%	11	22%	6	12%
Sikap Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	p=0,000				p=1,000			
<i>Mann Whitney Test</i>	p=0,000							

Berdasarkan tabel 5 hasil *post test* pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Mann Whitney Test* pada variabel sikap menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan meningkatkan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil data *post test* sikap pada kelompok kontrol dan perlakuan.”

Hasil data *pre test* dan *post test* sikap pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel distribusi data menunjukkan hasil data *pre test* dan *post test* sikap pada kelompok perlakuan adalah sebesar $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan meningkatkan sikap jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil *pre test* dan *post test* sikap pada kelompok perlakuan”. Hasil data *pre test* dan *post test* sikap pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel distribusi data menunjukkan hasil data *pre test* dan *post test* sikap pada kelompok kontrol adalah sebesar $p=1,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan tidak meningkatkan sikap jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test* sikap pada kelompok kontrol”.

D. Tindakan Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Pada Kelompok Kontrol Jemaat Peniwen dan Jemaat Ringin Pitu 30 Januari-6 Februari 2022

Kategori	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tindakan Baik	46	92%	46	92%	46	78%	50	100%
Tindakan Cukup	4	8%	4	8%	6	12%	0	0%
Tindakan Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%
Homogenitas	$p=1,000$				$p=0,013$			

Berdasarkan tabel 6 hasil *pre test* tindakan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diatas diketahui bahwa data distribusi penelitian pada kelompok perlakuan dan kontrol termasuk data homogen dikarenakan nilai $p=1,000$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang sama. Hasil *post test* tindakan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diatas diketahui bahwa data distribusi penelitian pada kelompok perlakuan dan kontrol termasuk data homogen dikarenakan nilai

$p=0,013$ yang berarti $p>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

Hasil *pre test* tindakan kelompok kontrol yang memiliki tindakan baik sebanyak 46 responden (92%), tindakan cukup sebanyak 4 responden (8%), sedangkan data distribusi *pre test* kelompok perlakuan yang memiliki tindakan baik sebanyak 46 responden (92%), tindakan cukup sebanyak 4 responden (8%). Hasil *post test* tindakan kelompok kontrol yang memiliki tindakan baik sebanyak 37 responden (74%), tindakan cukup sebanyak 13 responden (26%), sedangkan data distribusi *post test* kelompok perlakuan yang memiliki tindakan baik sebanyak 50 (100%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan Jemaat Peniwen Dan Jemaat Ringin Pitu 30 Januari-6 Februari 2022.

Kategori	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tindakan Baik	46	92%	50	100%	46	92%	50	100%
Tindakan Cukup	4	8%	0	0%	4	8%	0	0%
Tindakan Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	p=0,000				p=1,000			
<i>Mann Whitney Test</i>	p=0,000							

Berdasarkan tabel 7 hasil *post test* pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Mann Whitney Test* pada variabel tindakan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok. Tabel distribusi data menunjukkan perbedaan hasil data *post test* tindakan pada kelompok kontrol dan perlakuan adalah sebesar $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Video animasi protokol kesehatan meningkatkan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil data *post test* tindakan pada kelompok kontrol dan perlakuan”. Hasil data *pre test* dan *post test* tindakan pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel distribusi data menunjukkan hasil data *pre test* dan *post test* tindakan pada kelompok perlakuan adalah sebesar $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan meningkatkan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test* tindakan pada kelompok perlakuan”. Hasil *pre test* dan *post test* tindakan pada kelompok kontrol dan

perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel distribusi data menunjukkan hasil data *pre test* dan *post test* tindakan pada kelompok perlakuan adalah sebesar $p=1,000$ yang berarti $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “video animasi protokol kesehatan tidak meningkatkan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test* tindakan pada kelompok kontrol”.

DISCUSSION

A. Pengetahuan Jemaat Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Saat Beribadah

Hasil data penelitian pada variabel pengetahuan kelompok perlakuan mendapat hasil yaitu video animasi protokol kesehatan meningkatkan pengetahuan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan, sedangkan pada variabel pengetahuan kelompok kontrol mendapat hasil yaitu video animasi protokol kesehatan tidak meningkatkan pengetahuan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 terhadap variabel pengetahuan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 saat beribadah.

Penelitian mengenai pengetahuan jemaat sebelum dilakukan intervensi video animasi terdapat yang menarik yaitu ditemukannya responden yang menyatakan meragukan keefektifan masker medis untuk mencegah infeksi oleh virus COVID-19 sebagai pernyataan yang salah sebanyak 26 responden (26%) dari total semua responden, hal ini sama seperti penelitian Gunawan dimana masyarakat masih meragukan keefektifan penggunaan masker sehingga perilaku penggunaan masker masih belum optimal.¹⁰ Padahal diketahui bahwa masker wajah mengurangi penyebaran infeksi melalui jalur hidung dan mulut dan mengontrol penyebaran COVID-19 dengan mengurangi jumlah air liur yang terinfeksi dan tetesan pernapasan yang dilepaskan ke udara dari individu dengan COVID-19.

Hasil setelah dilakukan intervensi ditemukan responden yang meragukan keefektifan masker medis berkurang hanya 2 responden yang meragukan keefektifan masker medis sehingga dapat disimpulkan intervensi video animasi protokol kesehatan berpengaruh baik terhadap pengetahuan responden. Penelitian pada variabel pengetahuan ternyata mendapatkan hasil pengetahuan yang baik dikarenakan pengetahuan dapat bertambah ketika seseorang mendapatkan informasi. Hal ini pun didukung dari penelitian yang telah dilakukan Sinurat yang mendapatkan hasil bahwa media video memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 ini disebabkan media audiovisual yang memiliki kaitan dengan indera

¹⁰ Susilawati Gunawan, Iis Sinsin, dan Andri Yan Prima Zani, “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020,” *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 3, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>.

penglihatan serta pendengaran.¹¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Imran tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa yang mendapatkan peningkatan rerata setelah diberikan penyuluhan melalui media video.¹²

Usia juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, didapatkan dari data demografi kelompok perlakuan mayoritas berusia 26-45 tahun sebanyak 35 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Podo bahwa usia 20-45 tahun merupakan usia produktif, usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa usia berperan penting terhadap pengetahuan yang baik.¹³ Hasil penelitian usia didapatkan dari data demografi kelompok kontrol mayoritas berusia 46-58 tahun atau masuk dalam pra lansia, meskipun usia dalam kelompok kontrol mayoritas pra lansia tetapi tidak membuat hasil penelitian kurang bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tajudin pra lansia pada umumnya dapat membaca untuk, pengetahuan mereka tetapi mereka sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan.¹⁴

Hasil pengetahuan juga dapat berpengaruh oleh Pendidikan, didapatkan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SD sebanyak 20 responden dan minoritas S1 sebanyak 2 responden dan untuk kelompok perlakuan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 35 responden dan minoritas D3 sebanyak 2 responden. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan memiliki pendidikan, maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan dan informasi.¹⁵

¹¹ Sinurat, "Pengaruh Media Video Animasi Dan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Tahun."

¹² Dian Novita Rahmah, Kresnawati W Setiono, dan Arley S Telussa, "Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana," *Cendana Medical Journal*, no. 1 (2021): 46–57.

¹³ Agina Widyaswara Suwaryo Putra dan Yuwono Podo, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor," *Urecol 6th*, 2017, 305–14.

¹⁴ Tajudin Tajudin, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia yang Berkunjung ke Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Parit Lalang di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang," *Jurnal Kesehatan 7*, no. 2 (2016): 211, <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.190>.

¹⁵ Erianty Cici, "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Memenuhi Personal Hygiene di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Tanjung Beringin Serdang Bedagai," *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*, 2019, 101.

B. Sikap Jemaat Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Saat Beribadah

Hasil data penelitian pada variabel sikap kelompok perlakuan mendapat hasil yaitu video animasi protokol kesehatan meningkatkan sikap jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test*, sedangkan pada variabel sikap kelompok kontrol mendapat hasil yaitu video animasi protokol kesehatan tidak meningkatkan sikap jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test*. Penelitian mengenai sikap jemaat sebelum dilakukan intervensi video animasi terdapat yang menarik yaitu sebanyak 29 (29%) dari total semua responden yang belum yakin bahwa pemerintahan dapat mengendalikan dan mengatasi COVID-19. Pemerintah harus terus merubah kebijakan selama ini untuk bisa mengubah sikap masyarakat guna tercapainya pencegahan penularan COVID-19.¹⁶ Hal ini tidak selaras dengan penelitian Zhong dkk. yang mendapatkan 97,1% mendapatkan keyakinan dari masyarakat bahwa pemerintah China bisa memenangkan pertempuran melawan COVID-19.¹⁷

Hasil penelitian variabel sikap setelah dilakukan intervensi penyuluhan video animasi protokol kesehatan berpengaruh baik yaitu yang sebelumnya terdapat 29 responden menyatakan belum yakin bahwa pemerintahan dapat mengendalikan dan mengatasi COVID-19 berubah hanya 3 responden yang menyatakan belum yakin bahwa pemerintahan dapat mengendalikan dan mengatasi COVID-19, sehingga dapat disimpulkan video animasi protokol kesehatan berpengaruh terhadap sikap responden. Penelitian yang dilakukan untuk mengukur protokol kesehatan pada variabel sikap ternyata mendapatkan hasil sikap yang baik dikarenakan sikap Jemaat Peniwen dan Jemaat Ringin Pitu mengalami peningkatan karena adanya stimulus video animasi yang diberikan mengenai protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan Wulandari dan Woro dimana perubahan tanggapan atas pernyataan sikap tersebut dapat terjadi karena adanya stimulus yang cukup besar melalui media video pada penelitian yang menyatakan dengan adanya stimulus pesan yang diterima dengan cukup baik oleh responden, sehingga terjadi peningkatan sikap terhadap responden.¹⁸

Usia berpengaruh terhadap sikap seseorang, didapatkan dari data demografi kelompok perlakuan mayoritas berusia 26-45 tahun sebanyak 35 responden. Hasil penelitian usia didapatkan dari data demografi kelompok kontrol mayoritas berusia 46-58 tahun atau masuk dalam pra lansia, Hasil penelitian usia didapatkan dari data demografi kelompok kontrol mayoritas berusia 46-58

¹⁶ Muhammad Habib Abiyan Dzakwan, "Memetakan Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Menangani COVID-19," *CSIS Commentaries* 27, no. April (2020): 1–11.

¹⁷ Bao Liang Zhong dkk., "Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey," *International Journal of Biological Sciences* 16, no. 10 (2020): 1745–52, <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.

¹⁸ Sinurat, "Pengaruh Media Video Animasi Dan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Tahun."

tahun atau masuk dalam pra lansia. Terdapat hubungan antara usia dengan sikap pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden kategori dewasa (26-45 tahun) yang memiliki perilaku pencegahan baik. Usia seseorang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap dalam mempelajari suatu objek. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang didapat pun semakin baik.¹⁹

Hasil pendidikan juga dapat berpengaruh kepada sikap seseorang, didapatkan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SD sebanyak 20 responden dan minoritas S1 sebanyak 2 responden dan untuk kelompok perlakuan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 35 responden dan minoritas D3 sebanyak 2 responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya.²⁰ Eberhardt melakukan penelitian terhadap 74 responden dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan. Hasilnya adalah mereka yang memiliki pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang.²¹

C. Tindakan Jemaat Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Saat Beribadah

Hasil data penelitian pada variabel tindakan kelompok perlakuan mendapat hasil yaitu video animasi protokol kesehatan meningkatkan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test*, sedangkan pada variabel tindakan kelompok kontrol mendapat hasil yaitu video animasi protokol kesehatan tidak meningkatkan tindakan jemaat dalam mencegah penularan COVID-19 yang signifikan dari hasil data *pre test* dan *post test*.

Penelitian mengenai tindakan jemaat sebelum dilakukan intervensi video animasi terdapat yang menarik yaitu ditemukannya masih ada masyarakat yang tidak mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah beribadah sebanyak 46 responden (46%) dari total semua responden, saya memakai masker selama beribadah sebanyak 21 responden (21%) dari total semua responden, Pedoman yang diterbitkan oleh Kemenkes RI memuat dimana masyarakat direkomendasikan untuk mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand*

¹⁹ Khairunnisa z Khairunnisa z, Rizka Sofia, dan Sulfia Magfirah, "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa," *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 7, no. 1 (2021): 53, <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>.

²⁰ Putra dan Podo, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor."

²¹ Putra dan Podo.

sanitizer di berbagai tempat dan fasilitas umum tak terkecuali di tempat ibadah.²² Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dkk. yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap positif (59%), dan perilaku baik (93%) terkait *social distancing* untuk mencegah penularan COVID-19 menyebar.²³ Selain itu penggunaan masker merupakan pencegahan serta pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19, masker bisa digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (digunakan buat melindungi diri sendiri ketika berkontak menggunakan orang yang terinfeksi) atau buat mengendalikan asal (dipakai orang yg terinfeksi buat mencegah penularan lebih lanjut).²⁴

Hasil setelah dilakukan intervensi penyuluhan video animasi protokol kesehatan mendapatkan hal yang positif yaitu yang sebelumnya responden menjawab tidak mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah beribadah sebanyak 46 responden berubah menjadi 5 responden sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan tindakan responden ke hal yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Worasathit dkk. di Thailand, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi protokol kesehatan, bermakna atau berdampak pada perubahan perilaku/tindakan masyarakat.²⁵

Usia berpengaruh terhadap tindakan seseorang, didapatkan dari data demografi kelompok perlakuan mayoritas berusia 26-45 tahun sebanyak 35 responden. Hasil penelitian usia didapatkan dari data demografi kelompok kontrol mayoritas berusia 46-58 tahun atau masuk dalam pra lansia. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga berpengaruh dalam tindakan seseorang, hal ini sejalan dengan penelitian Putra dan Podo dimana semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan untuk melakukan tindakan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-45 tahun, individu lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia

²² Kemenkes RI, "Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia: Sebuah Panduan Orientasi untuk Fasilitator dan Praktisi," 2021.

²³ Yanti dkk., "Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia."

²⁴ WHO World Health Organization, "Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19," *World Health Organization*, no. April (2020): 1–17.

²⁵ Rawipun Worasathit dkk., "Health education and factors influencing acceptance of and willingness to pay for influenza vaccination among older adults," *BMC Geriatrics* 15, no. 1 (2015): 1–14, <https://doi.org/10.1186/s12877-015-0137-6>.

ini.²⁶

Hasil pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap tindakan seseorang, didapatkan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SD sebanyak 20 responden dan minoritas S1 sebanyak 2 responden dan untuk kelompok perlakuan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 35 responden dan minoritas D3 sebanyak 2 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi yang menyatakan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini paling banyak ialah lulus SD yaitu sejumlah 74 orang (34,9%), menyatakan bahwa orang dengan pendidikan dan pengetahuan rendah secara langsung maupun tidak langsung sulit untuk menerima informasi mengenai tindakan dalam mencegah penularan COVID-19 karena kurang mampu memahami dan menangkap informasi yang ada.²⁷ Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi dan meningkatkan tindakan seseorang.²⁸

KESIMPULAN

Hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Video animasi protokol kesehatan berpengaruh meningkatkan pengetahuan pencegahan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen, dari penelitian yang telah dilakukan responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan video animasi protokol kesehatan. Selain itu, video animasi protokol kesehatan berpengaruh meningkatkan sikap pencegahan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen, dari penelitian yang telah dilakukan responden mengalami peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan video animasi protokol kesehatan. Serta video animasi protokol kesehatan berpengaruh meningkatkan tindakan pencegahan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen, dari penelitian yang telah dilakukan responden mengalami peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan video animasi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Nicholas Ryan. "Dokter: Kepatuhan Protokol Kesehatan Punya Dampak Sangat Besar Terhadap Penurunan Kasus." Kompas.com, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/18/13184681/dokter-kepatuhan-protokol-kesehatan-punya-dampak-sangat-besar-terhadap?page=all>.

²⁶ Putra dan Podo, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor."

²⁷ Fatkhurrohman Ilham Fuadi, "Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo," *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan.*, 2016, 1–17.

²⁸ Fuadi.

Ananta Baru Wijaya, Makhfudli, Erna Dwi Wahyuni: Pengaruh Video Animasi Protokol Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Saat Beribadah di Desa Peniwen

Aisah, Siti, Suhartini Ismail, dan Ani Margawati. "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review." *Jurnal Perawat Indonesia* 5, no. 1 (2021).

Badan Pusat Statistik. "Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi." *BPS RI* (blog), 2020. <https://tinyurl.com/kuesioner-BPS>.

Cici, Erianty. "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Memenuhi Personal Hygiene di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Tanjung Beringin Serdang Bedagai." *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*, 2019, 101.

Damayanti, I. "KWI: Kapasitas Peribadatan Natal di Gereja Hanya 40 Persen." *Republika.co.id*, 2021. <https://www.republika.co.id/berita/r3ihyt430/kwi-kapasitas-peribadatan-natal-di-gereja-hanya-40-persen>.

Dzakwan, Muhammad Habib Abiyan. "Memetakan Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Menangani COVID-19." *CSIS Commentaries* 27, no. April (2020): 1–11.

Fuadi, Fatkhurrohman Ilham. "Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo." *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan.*, 2016, 1–17.

Gunawan, Susilawati, Iis Sinsin, dan Andri Yan Prima Zani. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020." *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>.

———. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020." *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 3, no. 1 (2021): 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>.

Istikomah. "Gambaran Perilaku Masyarakat Madura Dalam Kepatuhan Menerapkan 5m Di Masa Adaptasi Baru (Studi Di Wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan)." *Undergraduate, STIKes Ngudia Husada Madura*, 2021. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/959/>.

Kemenkes RI. "Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia: Sebuah Panduan Orientasi untuk Fasilitator dan Praktisi," 2021.

Khairunnisa z, Khairunnisa z, Rizka Sofia, dan Sulfia Magfirah. "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 7, no. 1 (2021): 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>.

Nazmi, M. "Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung." *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (2017).

Putra, Agina Widyaswara Suwaryo, dan Yuwono Podo. "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor." *Urecol 6th*, 2017, 305–14.

Rahmah, Dian Novita, Kresnawati W Setiono, dan Arley S Telussa. "Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana." *Cendana Medical Journal*, no. 1 (2021): 46–57.

Sinurat, Shintiya Novita. "Pengaruh Media Video Animasi Dan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Covid-19 Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Tahun," 2021, 1–157.

Tajudin, Tajudin. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia yang Berkunjung

- ke Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Parit Lalang di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang.” *Jurnal Kesehatan* 7, no. 2 (2016): 211. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.190>.
- Worasathit, Rawipun, Wantanee Wattana, Kamolnetr Okanurak, Archin Songthap, Jittima Dhitavat, dan Punnee Pitisuttithum. “Health education and factors influencing acceptance of and willingness to pay for influenza vaccination among older adults.” *BMC Geriatrics* 15, no. 1 (2015): 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12877-015-0137-6>.
- World Health Organization, WHO. “Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19.” *World Health Organization*, no. April (2020): 1–17.
- Yanti, Budi, Eko Wahyudi, Wahiduddin Wahiduddin, Revi Gama Hatta Novika, Yuliana Mahdiyah Da’at Arina, Natalia Sri Martani, dan Nawan Nawan. “Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia.” *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8, no. 2 (2020): 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.
- Zhong, Bao Liang, Wei Luo, Hai Mei Li, Qian Qian Zhang, Xiao Ge Liu, Wen Tian Li, dan Yi Li. “Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey.” *International Journal of Biological Sciences* 16, no. 10 (2020): 1745–52. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.